

Perancangan Desain Kemasan Produk Tahu Di Pabrik Tahu Kuring Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment*

Muhammad Afif Rizqullah^{1*}, Michael Arya Jostin², Muhammad Maulana³, Yasin Ageng Prasetya⁴, Reyhan Ardy Kurniyanto⁵, Widya Setiafindari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Teknik Industri, Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55164, Indonesia

E-mail : afif9719@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5383>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Februari 2026

Revised: 19 Februari 2026

Accepted: 1 Maret 2026

Kata Kunci:

Desain Kemasan, House of Quality, Pabrik Tahu Kuring, Quality Function Deployment, Thinwall.

Keywords:

Packaging Design, House of Quality, Tahu Kuring Factory, Quality Function Deployment, Thinwall



ABSTRACT

Pabrik Tahu Kuring Yogyakarta merupakan industri kecil menengah yang memproduksi tahu, namun saat ini masih menghadapi kendala pada aspek pengemasan. Kemasan *existing* hanya menggunakan kantong plastik polos tanpa label yang rentan bocor, tidak higienis, dan kurang menarik secara visual, dengan tingkat kerusakan mencapai 10%. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang desain kemasan yang memenuhi aspek fungsional, estetika, dan keamanan pangan sesuai kebutuhan konsumen. Metode yang digunakan adalah *Quality Function Deployment* (QFD) untuk menerjemahkan suara konsumen (*Voice of Customer*) menjadi spesifikasi teknis melalui matriks *House of Quality* (HoQ). Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan 11 atribut kebutuhan konsumen, dengan prioritas tertinggi adalah pencantuman label resmi (Halal/BPOM) dan transparansi kemasan yang memiliki derajat kepentingan 83%. Hasil perancangan menghasilkan kemasan baru berupa wadah *thinwall* berbahan *Polypropylene* (PP) tipe *food container* yang tahan panas dan kedap udara, dilengkapi stiker label informatif untuk varian Tahu Sutra dan Tahu Kuning dalam ukuran isi 8 dan 10 pcs. Analisis biaya menunjukkan kenaikan biaya kemasan dari Rp50,00 per pcs (kemasan lama) menjadi Rp1.107,00 (isi 8) dan Rp1.537,00 (isi 10). Meskipun terdapat kenaikan biaya, kemasan baru memberikan perlindungan produk yang lebih baik, higienitas terjamin, dan identitas merek yang kuat untuk meningkatkan daya saing produk di pasar.

Yogyakarta Tahu Kuring Factory is a small and medium-sized industry producing tofu, currently facing challenges in packaging aspects. The existing packaging uses plain plastic bags without labels, which are prone to leakage, unhygienic, and visually unattractive, with a damage rate reaching 10%. This research aims to redesign the packaging to meet functional, aesthetic, and food safety aspects according to consumer needs. The method used is Quality Function Deployment (QFD) to translate Voice of Customer into technical specifications through the House of Quality (HoQ) matrix. Based on the identification results, 11 consumer need attributes were found, with the highest priority being the inclusion of official labels (Halal/BPOM) and packaging transparency, which have an importance degree of 83%. The design result is a new packaging using thinwall Polypropylene (PP) food container type, which is heat-resistant and airtight, equipped with informative sticker labels for Tahu Sutra and Tahu Kuning variants in 8 and 10 pcs sizes. Cost analysis shows an increase in packaging costs from Rp50.00 per pcs (old packaging) to Rp1,107.00 (8 pcs) and Rp1,537.00 (10 pcs). Despite the cost increase, the new packaging offers better product protection, guaranteed hygiene, and strong brand identity to enhance product competitiveness in the market.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhammad Afif Rizqullah et al. (2026) Perancangan Desain Kemasan Produk Tahu Di Pabrik Tahu Kuring Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5383>

PENDAHULUAN

Di Yogyakarta, industri tahu skala kecil dan menengah seperti Pabrik Tahu Kuring memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, meskipun permintaan akan produk tahu tinggi, banyak UMKM pengolahan tahu masih menghadapi masalah serius dalam hal desain kemasan yang kurang menarik, tidak fungsional, dan belum memenuhi standar keamanan pangan.

Kemasan tahu di Pabrik Tahu Kuring saat ini masih menggunakan plastik polos yang dinilai kurang estetis dan tidak mampu melindungi produk secara optimal. Padahal, permintaan customer terhadap produk tahu kuring tidak hanya sebatas rasa, melainkan juga higienitas yang terjamin, daya tarik visualnya, penggunaan kemasan berbahan *food grade* dan tertutup rapat (*heat seal*), dilengkapi label tanggal produksi/kedaluwarsa, dan memiliki bagian transparan untuk melihat isi produk, serta dengan harga yang tetap terjangkau.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan pada bulan Oktober 2025, diketahui bahwa dari setiap 900 hingga 1000 kemasan plastik yang digunakan, tidak sampai 10% yang mengalami kerusakan seperti sobek, bocor, atau tidak tertutup rapat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kegagalan kemasan masih cukup tinggi dan berpotensi menurunkan kualitas serta higienitas produk sebelum sampai ke tangan konsumen. Selain itu, penggunaan kemasan seperti ini menimbulkan sejumlah kekurangan sebagaimana dikemukakan oleh Indriyarti *et al.*, (2021) yaitu sulitnya menjaga higienitas produk, masa simpan produk yang terbatas, harga jual produk menjadi kurang kompetitif, dan belum memiliki identitas merek yang dapat membedakannya dari produk serupa di pasaran.

Menurut penelitian Niha *et al.*, (2024), kemasan yang tidak menarik secara visual dapat mengurangi minat beli konsumen, terutama di pasar modern yang mengutamakan penampilan produk. Masalah lain adalah penggunaan bahan kemasan yang belum *food-grade*, seperti plastik daur ulang, yang berpotensi mencemari produk dan membahayakan kesehatan konsumen. (Latifah *et al.*, 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemasan pangan yang tidak aman dapat menyebabkan kontaminasi bakteri serta migrasi zat kimia berbahaya ke dalam makanan.

Dampak dari permasalahan kemasan ini sangat signifikan, mulai dari penurunan daya saing produk, pembusukan lebih cepat yang berujung pada kerugian ekonomi, hingga menurunnya kepercayaan konsumen. Dalam persaingan pasar yang semakin ketat, kemasan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk. Namun, kemasan merupakan rancangan kreatif yang menggabungkan bentuk, struktur, bahan, warna, gambar, tipografi, dan elemen desain lainnya dengan informasi produk, sehingga produk tersebut bisa dipasarkan (Susanto *et al.*, 2023). Kemasan berfungsi untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi, dan sebagai media promosi dan pembeda dari produk sejenis seperti tahu dari produsen lain di wilayah Yogyakarta yang telah menggunakan merek dagang tertentu (misalnya Tahu Pong, Tahu Susu Bakso, Tahu Pong dan produk tahu rumahan lainnya dengan kemasan bermerek).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistematis untuk merancang kemasan tahu yang memenuhi kebutuhan konsumen dan standar industri. *Quality Function Deployment* (QFD) dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena kemampuannya dalam menerjemahkan keinginan pelanggan menjadi spesifikasi teknis yang terukur. Penelitian Chen & Ko, (2018) membuktikan bahwa QFD efektif dalam meningkatkan kepuasan pelanggan melalui desain kemasan yang lebih baik. Menurut Prasetyo *et al.*, (2022) menyatakan bahwa QFD diterapkan untuk menyempurnakan desain kemasan, menjadikannya sarana membangun identitas merek yang kuat dan ciri khas produk di tengah kompetisi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui kebutuhan konsumen akan kemasan, menghasilkan desain kemasan tahu yang lebih estetis, fungsional, dan aman, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk Pabrik Tahu Kuring di pasar. Selain itu, rekomendasi material dan desain kemasan yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan nilai jualnya di mata konsumen.

METODE

Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi perusahaan adalah untuk merancang produk kemasan yang memenuhi kebutuhan konsumen dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan.

Model Pemecahan Masalah

Model yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan analisis biaya yang dikeluarkan.

Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Data yang digunakan adalah data hasil kuisioner, wawancara, dan pengamatan langsung yang dilakukan di Pabrik Tahu Kuring Yogyakarta.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Teori dasar yang digunakan adalah metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan fungsi-fungsi yang dapat digunakan dan berhubungan dalam merancang serta mengembangkan desain kemasan baru.

Pengolahan Data dan Analisis

Pengolahan data dan analisis dilakukan dengan membuat model *Quality Function Deployment* (QFD) sebagai pembantu dalam merancang kemasan produk yang sesuai, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan biaya kemasan baru dan lama.

Implementasi Model

Tahap implementasi model adalah mempersiapkan model matematis dalam rancangan biaya yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan konsumen dalam hal kemasan.

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan menganalisis hasil penyusunan QFD yang telah dilakukan sehingga mengetahui rancangan produk kemasan yang baru serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk kemasan yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

1. Identifikasi apa saja keinginan konsumen terhadap atribut yang terdapat pada kemasan dari produk tahu yang dimiliki oleh Pabrik Tahu Kuring. Untuk mengetahui keinginan konsumen tersebut, maka dilakukan penyebaran kuisioner terbuka terhadap 30 orang responden. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan, didapatkan hasil atribut kemasan yang dibutuhkan oleh konsumen sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Kuisioner Terbuka

No	Pernyataan	Kode
1	Saya merasa kemasan tahu perlu dilengkapi label resmi seperti Halal dan BPOM	A1
2	Kemasan tahu yang ada sekarang kurang kuat sehingga mudah bocor.	A2
3	Menurut saya, bahan plastik masih menjadi pilihan yang paling praktis untuk kemasan tahu.	A3
4	Kemasan transparan membantu saya menilai kualitas tahu sebelum membeli.	A4
5	Informasi produk seperti nama, izin edar, dan tanggal kedaluwarsa sangat penting dicantumkan pada kemasan tahu.	A5
6	Saya menilai kemasan tahu saat ini masih bisa diperbaiki agar lebih nyaman digunakan.	A6
7	Saya bersedia membayar tambahan sekitar Rp500 jika kemasan dibuat lebih aman dan rapi.	A7
8	Menurut saya, penambahan fitur seperti <i>ziplock</i> atau segel kedap udara akan meningkatkan kualitas kemasan tahu.	A8

No	Pernyataan	Kode
9	Material dan desain kemasan tahu memengaruhi daya tahan (umur simpan) produk.	A9
10	Saya lebih memilih tahu dikemas menggunakan wadah thinwall (kotak plastik keras) karena lebih kokoh dibandingkan plastik biasa.	A10
11	Pada kemasan thinwall, saya lebih menyukai jika label informasi produk berupa kertas yang disisipkan di dalam wadah (bukan stiker tempel).	A11

- Atribut yang didapatkan kemudian ditentukan tingkat kepentingan atribut berdasarkan hasil kuisioner selanjutnya.

Tabel 1. Tingkat Kepentingan Setiap Atribut

No	Atribut	Tingkat Kepentingan					Derajat Kepentingan		
		SP	P	KP	TP	STP	TOTAL	MEAN	%
1	A1	70	44	9	0	2	125	4,2	83
2	A2	15	48	36	0	3	102	3,4	68
3	A3	30	40	30	4	2	106	3,5	71
4	A4	65	48	9	0	2	124	4,1	83
5	A5	80	32	6	0	2	120	4,0	80
6	A6	80	36	0	0	2	118	3,9	79
7	A7	50	40	12	2	5	109	3,6	73
8	A8	35	48	18	2	3	106	3,5	71
9	A9	50	44	21	0	2	117	3,9	78
10	A10	30	72	12	0	2	116	3,93	77
11	A11	45	64	6	2	2	119	4,0	79

Keterangan: Sangat Penting (SP); (P) Penting; (KP) Kurang Penting; (TP) Tidak Penting, dan (STP) Sangat Tidak Penting.

- Biaya kemasan

Berikut merupakan rincian biaya pembuatan kemasan tahu Pabrik Tahu Kuring yang berhasil dikumpulkan :

Tabel 2. Biaya Pembuatan Kemasan Lama

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Plastik	1	1	Rp. 20	Rp. 20
2	Sablon	1	1	Rp. 30	Rp. 30
Total Biaya Produksi					Rp. 50

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa total biaya produksi 1 pcs kemasan sebesar Rp 50.

Pengolahan Data

- Berdasarkan hasil perolehan atribut kemasan yang dibutuhkan konsumen, kemudian dapat ditentukan parameter teknis guna memenuhi kebutuhan konsumen tersebut.

Tabel 3. Parameter Teknis

No	Parameter Teknis
1	Pencantuman logo Halal dan nomor izin edar (PIRT/BPOM) pada kemasan
2	Ketebalan material kemasan (<i>micron</i>) dan kekuatan sambungan/ <i>seal</i>
3	Jenis material plastik <i>food grade</i> (PP atau PE)
4	Tingkat transparansi material kemasan (%)
5	Kelengkapan dan keterbacaan informasi cetak pada kemasan

No	Parameter Teknis
6	Ergonomi kemasan (kemudahan dibuka dan ditutup)
7	Biaya tambahan kemasan per unit produk
8	Jenis dan sistem pengunci kemasan (segel kedap udara)
9	Kemampuan kemasan menahan udara dan cairan (<i>barrier properties</i>)
10	Tingkat ketebalan dan ukuran material <i>Thinwall</i>
11	Penggunaan kertas label yang tahan lembab dan menggunakan tinta <i>foodgrade</i>

2. Evaluasi produk yang lama dengan produk pesaing

Tabel 4. Nilai *Benchmarking* Kemasan Lama dan Baru

No	Atribut	Nilai <i>Benchmarking</i>	
		Kemasan Pesaing	Kemasan Lama
1	Pencantuman logo Halal dan nomor izin edar (PIRT/BPOM) pada kemasan	3,733	3,1
2	Ketebalan material kemasan (<i>micron</i>) dan kekuatan sambungan/seal	3,7	2,933
3	Jenis material plastik <i>food grade</i> (PP atau PE)	3,333	3,1
4	Tingkat transparansi material kemasan (%)	3,633	3,566
5	Kelengkapan dan keterbacaan informasi cetak pada kemasan	3,6	3,166
6	Ergonomi kemasan (kemudahan dibuka dan ditutup)	3,866	3,1
7	Biaya tambahan kemasan per unit produk	3,5	3,266
8	Jenis dan sistem pengunci kemasan (segel kedap udara)	3,433	3,1
9	Kemampuan kemasan menahan udara dan cairan (<i>barrier properties</i>)	3,666	3,333
10	Tingkat ketebalan dan ukuran material <i>Thinwall</i>	3,9	3
11	Penggunaan kertas label yang tahan lembab dan menggunakan tinta <i>foodgrade</i>	3,733	3,1

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai perbandingan dari kemasan tahu milik pesaing dan kemasan tahu yang lama.

3. Pehitungan Objek *Value*

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai, *improvement ratio* dan *raw weight*. Berikut merupakan rekapitulasi hasil perhitungan :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Improvement Ratio* dan *Raw Weight*

Atribut	<i>Improvment Ratio</i>	<i>Raw Weight</i>
Pencantuman logo Halal dan nomor izin edar (PIRT/BPOM) pada kemasan	1,07	4,5
Ketebalan material kemasan (<i>micron</i>) dan kekuatan sambungan/seal	1,08	3,7
Jenis material plastik <i>food grade</i> (PP atau PE)	1,2	4,2
Tingkat transparansi material kemasan (%)	1,10	4,5
Kelengkapan dan keterbacaan informasi cetak pada kemasan	1,11	4,4
Ergonomi kemasan (kemudahan dibuka dan ditutup)	1,04	4,1
Biaya tambahan kemasan per unit produk	1,14	4,1
Jenis dan sistem pengunci kemasan (segel kedap udara)	1,17	4,1
Kemampuan kemasan menahan udara dan cairan (<i>barrier properties</i>)	1,09	4,3

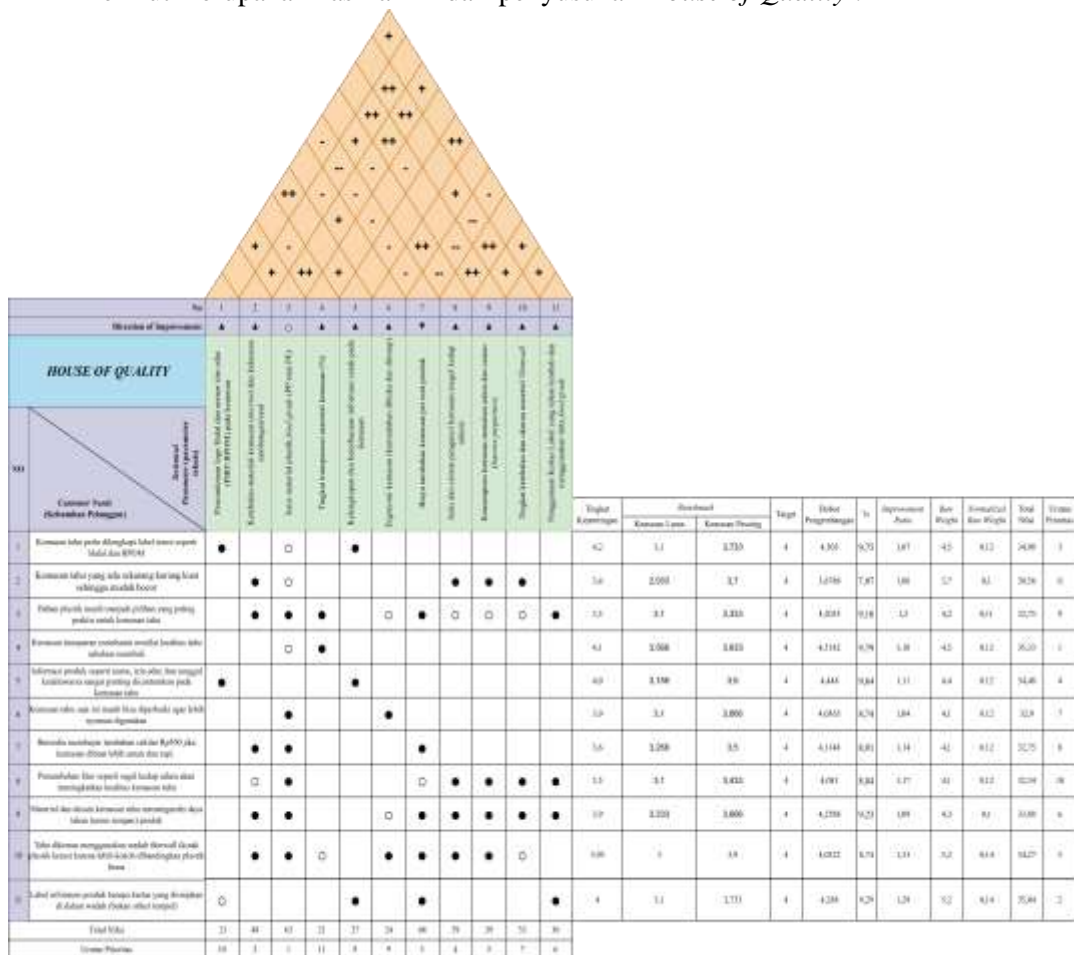
Atribut	Improvement Ratio	Raw Weight
Tingkat ketebalan dan ukuran material <i>Thinwall</i>	1,33	5,2
Penggunaan kertas label yang tahan lembab dan menggunakan tinta <i>foodgrade</i>	1,29	5,2

Nilai *Improvement Ratio* (rasio perbaikan) berguna sebagai parameter yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar upaya perbaikan yang diperlukan untuk mencapai target performansi yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6, diketahui bahwa atribut 10 mengenai tingkat ketebalan dan ukuran material *thinwall* merupakan prioritas peningkatan utama karena memiliki nilai *Improvement Ratio* tertinggi sebesar 1,33, Sebaliknya, nilai terendah terdapat pada atribut 6 terkait ergonomi kemasan dengan nilai sebesar 1,04, sehingga atribut 6 menjadi prioritas peningkatan terakhir dari semua atribut.

Nilai *Raw Weight* digunakan untuk menentukan prioritas absolut dalam perancangan kemasan baru agar sesuai dengan ekspektasi konsumen. Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa atribut 10 dan atribut 11 menempati posisi prioritas tertinggi karena memiliki nilai *raw weight* terbesar, sedangkan prioritas terendah ada pada atribut 2 dengan nilai *raw weight* hanya sebesar 3,7.

4. *House of Quality* (HoQ)

Berikut merupakan hasil akhir dari penyusunan *House of Quality* :



Gambar 1. Hasil Akhir *House of Quality*

5. Desain Kemasan Baru

Berikut merupakan desain baru dari kemasan yang dihasilkan :



Gambar 2. Desain Kemasan Baru

6. Aspek Finansial

Berikut merupakan perhitungan biaya produksi kemasan baru yang digunakan untuk produk tahu sutra dan tahu kuning dengan menggunakan kemasan thin wall dalam dua ukuran yang berbeda, yaitu ukuran 8 pcs dan 10 pcs.

Tabel 6. Biaya Produksi Kemasan Baru

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Thinwall Uk 8 pcs	1	1	Rp. 840	Rp. 840
2	Thinwall Uk 10 pcs	1	1	Rp. 1.270	Rp. 1.270
3	Sticker HVS	1	1	Rp. 267	Rp. 267
Total Biaya Produksi					Rp. 1.107 Uk 8 pcs Rp. 1.537 Uk 10 pcs

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7, total biaya produksi kemasan untuk 1 pcs kemasan ukuran 8 pcs adalah sebesar Rp. 1.107, sedangkan total biaya produksi kemasan untuk 1 pcs kemasan ukuran 10 pcs adalah sebesar Rp. 1.537.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan metode QFD, diketahui bahwa bahwa konsumen saat ini tidak hanya membutuhkan wadah pelindung, tetapi juga menuntut jaminan keamanan pangan dan kemudahan untuk memverifikasi kualitas fisik produk secara visual sebelum melakukan pembelian sehingga didapatkan desain kemasan baru yang memenuhi aspek fungsional, estetika, dan keamanan pangan melalui penggunaan wadah *thin wall* berbahan plastik *Polypropylene* (PP) tipe *food container* dengan dilengkapi stiker label informatif yang memuat identitas produk secara lengkap, termasuk komposisi, tanggal kedaluwarsa, varian Tahu Sutra dan Tahu Kuning, dan ukuran isi tiap kemasan yaitu 8 pcs dan 10 pcs. Meskipun terjadi kenaikan biaya dikarenakan biaya produksi kemasan baru lebih mahal, investasi ini memberikan nilai tambah berupa perlindungan produk yang lebih kokoh, tampilan yang lebih profesional dan menarik, serta peningkatan daya saing yang krusial untuk penetrasi pasar yang lebih luas, seperti pasar swalayan atau modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Widya Setiafindari selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan secara berkelanjutan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pabrik Tahu Kuning yang telah memberikan kesempatan, informasi, serta dukungan selama proses pengumpulan data dan observasi lapangan. Bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat berperan penting dalam kelancaran dan

keberhasilan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pihak-pihak terkait serta pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

REFERENSI

- Azzuhairi, A. Z., Hariyanto, D., Winarno, A., Hermawan, A. (2022). Pengembangan Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Batik Sujo. *Communnity Development Journal*, 3(1), 191–196. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3087>
- Bali, A. Y. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 1–14.
- Budiarno, B., Udayana, I. B. N., & Lukitaningsih, A. (2022). Pengaruh kualitas layanan, kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk loyalitas pelanggan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(02), 226–233.
- Chriswandari, V. A., Hanandoko, T. B., & Dewa, P. K. (2025). Perancangan ulang kemasan Susu Kedelai Bu Kati dengan metode Quality Function Deployment dan Geneva Emotion Wheel. *Jurnal Teknik Industri Dan Manajemen Rekayasa*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24002/jtimr.v3i1.11041>
- Handayani, N., Nadya, Y., & Zuhra, S. F. (2021). Redesign Kemasan Produk Terasi Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD). *Jurnal Teknik Industri* 24, 24(2), 1–6.
- Indriyarti, E. R., Faisal, A., Sabur, M., & Ganawati. (2021). Penyuluhan Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Pada Pengrajin Tahu dan Tempe di Kelurahan Semanan, Jakarta Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 273–285. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15568>
- Jatmiko, H. A., Rahmadia, S. N., Kurniawan, A., Ruffi'i, I., & Reicardi, A. (2024). Perbaikan Kemasan Kripik Kulit Singkong pada UMKM 'The Jambal's' dengan Menggunakan Metode Kansei Engineering dan Quality Function Deployment. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 11(1), 21–30. <https://doi.org/10.24853/jisi.11.1.21-30>
- Kartini, I. M., Mardawati, E., & Pujiyanto, T. (2023). Perancangan Desain Kemasan Black Garlic Honey dengan Metode Quality Function Deployment (QFD). *Teknotan: Jurnal Industri Teknologi Pertanian*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/jt.vol17n1.1>
- Khan, D. N., Batubara, H., & Prima, F. (2025). Redesign Kemasan Produk Keripik Talas Berdasarkan Metode Kansei Engineering Di Umkm Keripik Incess. *Jurnal Teknik Industri Universitas Tanjungpura*, 9(1).
- Lamalouk, E. I., & Simanjuntak, R. A. (2023). Re-Design Kemasan Produk Keripik Tempe Dengan Menggunakan Metode Kansei Engineering. *Jurnal Rekayasa Industri (JRI)*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.37631/jri.v5i1>
- Latifah, R. W., Mardawati, E., & Pujiyanto, T. (2024). Improvement of the Quality of Equine Black Garlic Cup Package using The Quality Function Deployment Method. *Biomass, Biorefinery and Bioeconomy*, 2(2), 139–151.
- Layla, C. P., Sari, N. P., & Muryeti, M. (2022). Perancangan Desain Kemasan Produk Corn Dog Menggunakan Metode Kansei Engineering. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Cetak Dan Media Kreatif (TETAMEKRAF)*, 1(2), 217–225.
- Naftasha, I. H., Sari, N. P., & Muryeti, M. (2022). Perencanaan dan Pengembangan Kemasan Produk UMKM Kebab Gilss Menggunakan Metode Kansei Engineering. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Cetak Dan Media Kreatif (TETAMEKRAF)*, 1(2), 85–92.
- Niha, A. A., Sidik, G., Wahyuni, C., & Khuriyati, N. (2024). Redesain Kemasan Produk Wedang Uwuh Menggunakan Metode Creative Brief dan Quality Function Deployment (QFD). *Teknotan: Jurnal Industri Teknologi Pertanian*, 18(2), 93–102. <https://doi.org/10.24198/jt.vol18n12.2>
- Prasetyo, J., Debora, F., Pupung, M., & Widodo, A. (2022). Perbaikan Desain Kemasan Makanan Ringan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD). *Jurnal Optimalisasi*, 8(1), 96–105. <https://doi.org/10.35308/jopt.v8i1.5334>
- Sari, N. P., Imam, S., Asrianti, A. N., Zain, N. C., Salmahanifah, S., Aminah, Z. Y., & Akmal, N. K. (2023). Perancangan Desain Kemasan Penyedap Rasa Berbasis Kansei Engineering. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Vokasi 2023*, 2(1), 1–11.

- Susanto, A., Cahya, H. U. D., Khajarah, L., Prameswari, T. A., & Kartika, Y. A. K. (2023). Penyuluhan Tentang Kemasan Produk, Stiker Produk Dan Digital Marketing Pada Rumah Produksi Tahu Pong Jatwi Jaya Sari Dele Desa Pakujati: Pengabdian Masyarakat. *Kanigara*, 3(2), 231–238. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.7685>
- Yasmi, M. R. (2023). Pengembangan Desain Produk Kemasan Kopi di Sapuangin Kopi Basecamp Merapi dengan menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD) dan Kano. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 125–137. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.521>